



IMPLEMENTASI STRATEGI *PRACTICAL LIFE* DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA SYIHABUDDIN DAU MALANG

Dwi Rachma Amalia¹, Eko Setiawan², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014006@unisma.ac.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This research aims to determine and describe the implementation of the practical life strategy in fostering independence in children aged 4-5 years in RA Syihabuddin, Klandungan Village, Dau District, Malang Regency. This research uses a qualitative approach with a case study approach. Data sources were obtained through observation, interviews and documentation involving the principal, teachers and class A teachers. The results of the research show that: 1) Practical life activity planning has been arranged sequentially to be applied to children through a weekly syllabus developed into RA Syihabuddin's weekly teaching module. So that children know the sequence of activities well and do not skip over the process being carried out. 2) Practical life activities at RA Syihabuddin develop four aspects of child development, namely completion stages according to the child's age, sensorial stages, language stages and thematic stages. These four aspects of development have been included in the activities created. So that in one activity children can develop these four aspects. 3). Practical life activities are implemented at RA Syihabuddin, especially to foster children's independent attitudes. So this will be implemented in the first semester for children aged 4-5 years. Because then they will move up to the activity level when they have completed the previous activities according to the activities in the syllabus. 4). In the implementation of the Practical life activity strategy, an evaluation is carried out once a month through the syllabus. If the child found last month's activities difficult then the activity will be reduced. If the child was able to do the activities in yesterday's syllabus then the Practical life activities will be increased according to the child's abilities so that the child is more creative. At RA Syihabuddin itself, supporting factors are things that will benefit the child. One of them is cultivating children's independent abilities. And regarding the inhibiting factors, RA Syihabuddin himself will always evaluate activities so that when he feels there are inhibiting factors, teachers will immediately look for solutions related to the problem.

Kata Kunci: *strategi practical life, kemandirian, anak usia 4-5 tahun*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk setiap individu baik anak-anak maupun orang dewasa, salah satunya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, pada pendidikan ini penting untuk diberikan kepada anak karena di usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan atau lebih dikenal dengan Golden Age. Pada masa ini anak berada dalam masa tumbuh kembang yang memiliki keunikan masing-masing untuk dibina, dididik, dan dikembangkan untuk mendukung kehidupannya di masa selanjutnya dengan rentang usia antara 0-8 tahun (Setiawan, 2021). Pada masa ini disebut juga masa paling penting dalam kehidupan individu karena merupakan waktu bagi anak mulai mengenal lingkungan awal sekolah dan mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya anak mencari informasi baru dalam belajar dan keterampilan baru yang ingin dipelajari.

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan agar anak tidak bergantung pada orang lain, dan membentuk mental untuk lebih tangguh, karakter mandiri merupakan dasar terbentuknya sebuah karakter lainnya (Novan Ardy, 2017: 7). Dengan menanamkan kemandirian pada anak, maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menumbuhkan kemandiriannya, khususnya di lembaga PAUD. Oleh karena itu, perlu dukungan metode pembelajaran yang sesuai, karena keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode yang baik yaitu metode pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu metode yang cocok digunakan dalam menumbuhkan kemandirian yaitu metode Montessori melalui kegiatan *practical life* (Khadijah, 2016).

Metode Montessori, seseorang tidak hanya diharuskan pintar dalam hal kognitif atau pengetahuan, tetapi juga harus memiliki kecerdasan keterampilan hidup. Allah SWT berfirman, “Allah tidak mewajibkanmu membentuk anak-anakmu lahir dalam segala hal, tetapi Allah mewajibkanmu membentuk anak-anak yang saleh-salehah yang terbebas dari neraka”. (Makna Q.S. At-Tahrim:6). Metode ini disebutkan dalam Al-Qur'an memiliki beberapa kesamaan, seperti pendidikan islam dengan kombinasi ini dapat membangun karakter anak sesuai dengan syariat untuk menghadapi tantangan zaman. Salah satu komponen Montessori yang harus dikembangkan sejak dini adalah *Practical life* yang mendorong anak untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara

Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

mandiri dan diberikan stimulus untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Menumbuhkan kemandirian pada anak dimulai dari kemampuan anak, agar dapat bergabung di lingkungan sosial dan terbiasa melakukan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu untuk menumbuhkan kemandirian melalui strategi *practical life* anak memiliki kemampuan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengurus dirinya sendiri maupun merawat lingkungan. Dengan *practical life* anak terlibat langsung di lingkungannya melaksanakan kegiatan sehari-hari yang dapat membantu anak berkembang secara mental, berpikir kritis dan menjadi lebih mandiri. Saat ini kita jumpai menurunnya sikap mandiri pada anak usia dini, anak cenderung dibantu oleh orang tua ketika berada didekatnya, Misalnya anak masih meminta bantuan untuk disiapkan makan dan perlengkapan sekolahnya. begitupula ketika anak berada di sekolah anak akan meminta guru untuk membantu pekerjaannya sehingga hal inilah yang membuat tidak kemandirian pada anak. jika permasalahan tersebut tetap dibiarkan begitu saja akan menjadi kebiasaan dan menjadikan mereka pribadi yang tidak bertanggung jawab, memiliki mental yang lemah serta mudah bergantung pada orang lain.

Pengamatan observasi yang dilakukan di RA Syihabuddin yang beralamat di Jl.Tirtomulyo 66 C Desa Klandungan, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. lembaga tersebut memiliki metode yang menarik untuk anak didiknya yaitu metode Montessori dan dari beberapa kegiatan terdapat kegiatan *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian yang cukup baik. Beberapa kemampuan yang terlihat yaitu anak mampu melakukan beberapa aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti merawat diri, misalnya menggosok gigi, mencuci tangan sampai bersih, melepas dan mengenakan sepatu sendiri sebelum dan sesudah belajar, membuka tas sekolah untuk menyimpan dan mengambil barang dalam tas, peduli terhadap lingkungan dengan cara menyapu sampah yang berserakan lalu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan meja yang berantakan jika selesai menggunakannya dan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan lainnya.

Berdasarkan kemampuan tersebut dapat dikatakan bahwa metode dan kegiatan yang diberikan pendidik dalam menumbuhkan kemandirian anak sangat baik, Pendidik yang ada di RA Syihabuddin berupaya agar anak dapat melaksanakan tugasnya secara mandiri dan pendidik hanya membimbing mereka tanpa ikut membantu tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang perencanaan pembelajaran untuk implementasi strategi *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian anak. Peneliti juga melakukan penelitian dengan seksama tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk usia 4-5 tahun di RA Syihabuddin serta melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran strategi *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian anak 4-5 tahun di RA Syihabuddin

B. Metode

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2019). Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus adalah salah satu jenis studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap individu atau kelompok. Kasus yang menjadi kajian akan dibatasi oleh ruang waktu dan gerak sehingga proses pengumpulan datanya dilakukan secara terperinci melalui bermacam-macam proses penggalan data yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjadi instrumen utama. Kehadiran peneliti bersifat mutlak karena peneliti berperan aktif dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan di RA Syihabuddin Jl. Tirta Mulyo No. 66C Desa Klandungan, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pada anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 25 anak. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber (Kepala sekolah dan juga guru kelas). Sedangkan data sekunder atau data tambahan diperoleh dari dokumen penunjang tentang implementasi strategi *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian anak.

Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

kemandirian anak di RA Syihabuddin. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan. (Anggraeni, 2019). Implementasi atau tindakan yang dilakukan di RA Syihabuddin untuk menumbuhkan kemandirian anak adalah dengan menerapkan strategi *practical life* yang diambil dari empat aspek metode Montessori yaitu tahapan tuntas sesuai dengan usia anak, tahapan sensorial, tahapan bahasa dan tahapan Tematik. Kemandirian merupakan perilaku yang dilakukan dengan kemampuan menjadi pribadi yang inisiatif, dimana menjadi pribadi yang mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya atau mengerjakan sesuatu pekerjaan tanpa bantuan individu lain. (Rantina, 2015). Strategi *Practical life* adalah latihan kehidupan nyata yang menghubungkan individu dengan lingkungan sosial. Langkah dalam mengenalkan ataupun mengajarkan kegiatan *Practical life* kepada anak dimulai dari mempresentasikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, lalu anak melakukan secara mandiri. Kemandirian akan terbentuk jika anak melakukan kegiatan tersebut secara mandiri. (Winata, 2022). Strategi *practical life* di RA Syihabuddin diterapkan dengan berbagai kegiatan dan pembiasaan yang berdampak kepada kehidupan sehari-hari.

Pada lembaga RA Syihabuddin penerapan kegiatan *practical life* ini akan digunakan pada anak usia 4-5 tahun karena pada usia tersebut anak perlu diajarkan untuk keterampilan hidup yang berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang. Pada perkembangan anak, keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan stimulus yang menyeluruh dibutuhkan anak untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Pada usia 4-5 tahun ini adalah usia yang tepat bagi orang tua untuk menguji apakah kemampuan motorik halus anak seperti menggenggam dan memegang berfungsi dengan baik. Kemampuan motorik halus sudah mulai terlihat pada bayi usia 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggam tangan yang

kuat. Sekitar usia 3-5 bulan reflek genggam tangan mulai memudar dan mulai bisa mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok. (Cahyaningsih, 2011:31). Sejalan dengan pendapat tersebut Anggraheni (2019) juga berpendapat bahwa kegiatan *cooking class* merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menstimulus aspek perkembangan anak usia dini.

Beberapa kegiatan *practical life* yang sudah direncanakan ada pada silabus RA Syihabuddin untuk menumbuhkan empat aspek perkembangan khususnya untuk membuat anak mandiri. Kegiatan ini akan bermakna bagi anak layaknya kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa. Karena anak secara alamiah juga ingin mengikuti kegiatan orang dewasa karena bagi anak kegiatan tersebut adalah kegiatan yang menarik dan anak ingin melakukan hal yang bermakna. Kegiatan bermain memang dikelompokkan berdasarkan usia meskipun tidak ketat karena perkembangan setiap individu berbeda-beda. (Lessey Britton, Founder London Montessori). Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan di RA Syihabuddin untuk mengembangkan *practical life* atau keterampilan diri guna untuk mengembangkan kemandirian anak, yaitu a). Membersihkan meja dan kaca, b). Menyapu, c). Memakai baju, d). Melipat sapu tangan, e). Menggulung alas kerja dan dimasukkan ke baki, f). Menyendok biji jagung dari 1 mangkuk ke 1 mangkuk yang lain, g). Menyendok biji kacang hijau ke 1 mangkuk ke 2 mangkuk yang lain ukuran sama dengan garis batas, h). Menyendok biji kacang hijau dari 1 mangkuk ke 2 mangkuk yang lain ukuran beda dengan garis batas, i). Menuang bijian dari 1 cangkir ke cangkir lainnya minim tumpahan, j). Menuang bijian dari cangkir satu ke 2 wadah dengan garis batas minim tumpahan, k). Menuang air warna dari cangkir lainnya bolak balik minim tumpahan. l). Menuang air warna dari cangkir 1 ke 2 wadah dengan garis batas minim tumpahan.

Kegiatan *practical life* untuk menumbuhkan kemandirian anak di RA Syihabuddin sudah sesuai dengan pendapat Maria Montessori yaitu *practical life* atau kecakapan hidup sehari-hari adalah kegiatan mendasar sebagai upaya untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Adaptasi terhadap lingkungan dan kemampuan untuk bergelut secara efisien di lingkungan tersebut merupakan esensi dari pendidikan yang bermanfaat. Dalam implementasi strategi *practical life* untuk menumbuhkan kemandirian anak terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu salah satunya menjadikan anak-anak mandiri. Pada faktor Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

penghambat yaitu pada anak yang belum bisa mandiri meminta tolong kepada temannya untuk membantu menyelesaikan tugasnya, anak akan sering bergantung dan menjadikan anak tersebut tidak mandiri.

Seperti yang disebutkan diatas, peneliti menemukan bahwa Implementasi Strategi *practical life* dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun di RA Syihabuddin menggunakan metode Montessori dengan empat aspek perkembangan. dari empat aspek perkembangan tersebut menjadikan anak mempunyai beberapa skill yang sudah terasah dengan baik. Salah satunya yaitu membuat anak lebih mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah anak bisa sendiri tanpa bantuan sehingga anak terbiasa mengerjakan tugas nya secara individu atau mandiri. Hal ini dapat dibuktikan pada contoh kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru kepada anak didik di RA Syihabuddin sendiri. Pada kegiatan tersebut terlihat bahwa kegiatan anak usia 4-5 tahun hanya fokus terhadap keterampilan pada diri anak. Hal ini juga sesuai dengan teori Montessori tentang empat area dalam *practical life* yaitu merawat diri, merawat lingkungan, kecakapan sosial dan sopan santun, dan pengembangan kemampuan motorik anak.

Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali untuk implementasi strategi *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian anak dengan melihat silabus bulan lalu anak-anak dievaluasi, apabila anak kesulitan direndahkan bebannya, apabila anak bisa kegiatan ditambah bebannya, Pada penialian terdapat beberapa teknik penilaian anak yang digunakan di RA Syihabuddin yaitu dengan ceklist, anekdot, dan hasil karya anak. Penilaian ceklist adalah cara untuk menilai standart pencapaian perkembangan anak. Seorang guru juga membuat catatan tentang perilaku anak baik positif maupun negatif yaitu dengan penilaian anekdot. Hasil karya anak adalah hasil kerja anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

D. Simpulan

Pada tahap perencanaan kegiatan *practical life* sudah disusun secara urut untuk diterapkan kepada anak melalui silabus mingguan yang dikembangkan kedalam modul ajar mingguan RA Syihabuddin. Sehingga anak mengetahui urutan kegiatan dengan baik dan tidak melompati proses yang dilakukan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan *practical life* di RA Syihabuddin mampu mengembangkan empat aspek capaian

pembelajaran yaitu tahapan tuntas (sesuai dengan usia anak), tahapan sensorial, tahapan bahasa, dan tahapan tematik (pembelajaran sesuai dengan tema). Empat aspek perkembangan ini sudah masuk kedalam kegiatan yang dibuat. Sehingga dalam satu kegiatan anak sudah bisa mengembangkan empat aspek tersebut. Pada tahap Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali melalui silabus jika kegiatan bulan lalu dirasa sulit oleh anak maka kegiatan tersebut akan diperkecil jika anak mampu dalam kegiatan silabus kemarin maka kegiatan *practical life* ditingkatkan sesuai kemampuan anak agar anak lebih kreatif. Pada perencanaan penilaian terdapat beberapa teknik penilaian anak yang digunakan di RA Syihabuddin yaitu dengan ceklist, anekdot, dan hasil karya anak.

Daftar Rujukan

- Ainnayah, M. S., Martono, S., & Yurisma, D. Y. (2021). *Perancangan Buku Interaktif Pratical Life Dalam Montessori Method Guna Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun*. Jurnal Art Nouveau, 11(2).
- Anggraeni, P. R. (2019). *Implementasi kebijakan literasi sekolah guna peningkatan karakter gemar membaca*. Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, 1(2), 132-142.
- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Fitria, A. W., Tamara, A., Basrah, E. N., Istiqamah, I., & Herman, H. (2023). *Pengaruh Kegiatan Menyendok pada Practical-Life Montessori terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 1242-1249.
- Lesaman, Ferry dkk, *Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Auto Card*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember (2014), 247
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3809>
- Novan Ardy, (2017) *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Perapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*
- Rantina, M. (2015). *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran practical life*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 181-200.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.11>

- Rohman, F. (2022). *Strategi Pembiasaan Diri dalam Melatih Kemandirian Anak Melalui Program Aku Bisa*. *Educare: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 128-142
<https://journal.literasantri.com/index.php/ejip/article/view/34>
- Setiawan & Wahyuni Nadar. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. W. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Montessori Modifikasi Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(2), 1-4.
- Tamara, R. (2022). *Exercise Of Practical life*. Bentang Pustaka. Yogyakarta
- Winata, W., Susanto, A., Suryadi, A., Satriana, M., & Rohaeni, S. (2021). *Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical life di Homeschooling Tunggal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 680-692.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity Mengenalkan Nilai-Nilai Islam dengan Cara Menyenangkan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka